

LAMPIRAN 1. SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMETERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830
Email : feundiksha@gmail.com Website : <http://www.fe.undiksha.ac.id/>

Nomor : 555/UN48.13.1/DL/2021

Singaraja, 23 Maret 2021

Lamp. : -

Hal : *Pengumpulan Data*

Kepada Yth. Direktur BPR Nusamba Manggis
di
Tempat.

Dengan Hormat,

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama	: Ni Kadek Gita Cahyani
NIM.	: 1717051093
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan/Prodi	: Ekonomi & Akuntansi/Akuntansi Program S1

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data di tempat yang Bapak/Ibu/Sdr. Pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Dra. Ni Made Suci, M.Si.
NIP. 196810291993032001

LAMPIRAN 2. TRANSKRIP WAWANCARA

NB : Tidak melakukan wawancara kepada Direktur, karena Direktur berada di luar kota. Di gantikan oleh kepala kantor pusat operasional (KKPO).

Informan 1 : **Kepala Kantor Pusat Operasional PT. BPR Nusamba Manggis**

Nama : **Ni Luh Sari Mega Wati S.E**

Tempat : **PT. BPR Nusamba Manggis**

P : Om Swastyastu, selamat siang Buk, saya dari mahasiswa Undiksha jurusan Akuntansi, ingin melaksanakan penelitian mengenai kredit bermasalah disini. Saya ingin wawancara Ibu sedikit saja, apakah diperbolehkan nggih buk?

N : Ow nggih dik boleh, maaf jika itu tidak menyangkut privasi disini.

P : Nggih buk, saya hanya menayakan secara umumnya saja. Sebelumnya apa boleh saya merekam pembicaraan kita nggih buk?

N : Nggih dik silakan.

P : Nggih buk, jadi langsung saja ke pertanyaan yang pertama, bagaimana sejarah didirikan PT. BPR. Nusamba Manggis?

N : PT. BPR. Nusamba Manggis didirikan sejalan dengan Pacto'88 (Paket Oktober 1988) tentang regulasi perbankan, dimana diberikan kemudahan untuk mendirikan bank khususnya PT. BPR. Nusamba pada tahun 1990 mendirikan secara serentak BPR Nusamba di wilayah Bali dan Jawa sebanyak 20 Kantor pusat BPR dimana alah satunya adalah PT. BPR. Nusamba Manggis yang didirikan dengan Akta Pendirian No. 118 tertanggal 29 September 1989 di hadapan Notaris Ir. Abdul Latief di Jakarta. Seiring dengan perkembangan waktu mulailah BPR Nusamba Manggis mendirikan 5 kantor kas, kantor kas.

P : Nggih (ya) buk, kalau boleh taubagaimana struktur organisasi PT Bank Perkreditan Rakyat Nusamba Manggis?

N : Struktur BPR Nusamba Manggis pertama ada RUPS selanjutnya Dewan Komisaris, kemudian ada Direktur Utama bernama I Ketut Wirama S.E, Direktur I Nyoman Soma Yasa S.E, Kepala Kantor Pusat Operasional Ni Luh Sari Mega Wati S.E, Kepala Bidang Kepatuhan Ni Kadek Okta Viarini S.E, Kepala Bidang Operasional Putu Gede Fendy Pranatha, Kepala Bidang Pemasaran I Wayan Subrata S.E, Kepala Bidang SDM&Umum Ni Kadek Sri Utami S.E, Kepala Bidang PPK I Made Laba Suyasa S.E, Kepala Bidang Kredit I Nyoman Santika S.E, dan yang terakhir ada Kepala Bidang SKAI Marjani Asri S.E.

P : Owh nggih buk, dan bagaimana prosedur dalam pengajuan kredit di PT Bank Perkreditan Rakyat Nusamba Manggis?

N : Disini menggunakan tahap-tahap terlebih dahulu dik, seperti : terlebih dahulu pengajuan dari nasabah setelah itu ke customerservice untuk mendapatkan nomor register kemudian pengecekan slip, setelah itu dilanjutkan ke teknik informasi setelah itu selesai dilanjutkan ke bidang operasional setelah di acc oleh bidang operasional baru dilakukan survei berdasarkan data slip kemudian setelah survei baru dilakukan analisa proposal, setelah itu accountofficer mengajukan ke kabid pemasaran setelah kabid pemasaran baru ke kabid kredit selanjutnya baru ke KKPO setelah itu baru ke direktur apabila melebihi limit langsung ke dewan komisaris, setelah itu di acc baru dilakukanreabilitasi dan tahap akhir dilakukan tahap pencairan fasilitas kredit.

P : Pertanyaan berikutnya buk nggih, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah?

N : Sebenarnya faktor-faktor itu terjadi akibat dari pengakuan dari nasabah yang seperti sekarang dalam kondisi Covid-19 ini, jadinya nasabah banyak yang kehilangan pekerjaan, disamping itu ada juga karakter dari nasabah diawal survei karakternya bagus tetapi setelah menjadi nasabah karakternya menjadi tidak bagus walaupun dia punya uang tetapi tidak dibayarkan, kemauan membayar dari nasabah tidak ada. Penyebab faktor lainnya yaitu dari kegagalan usahanya bangkrut tidak bisa jalan lagi, dan mungkin karena pengelolaan debitur. Hal seperti itulah yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah atau macet. Seperti itulah faktor-faktor yang kita dapatkan dilapangan.

P : Pertanyaan yang terakhir buk nggih, bagaimana keadaan nilai NPL pada saat terjadinya Covid-19 di PT Bank Perkreditan Rakyat Nusamba Manggis?

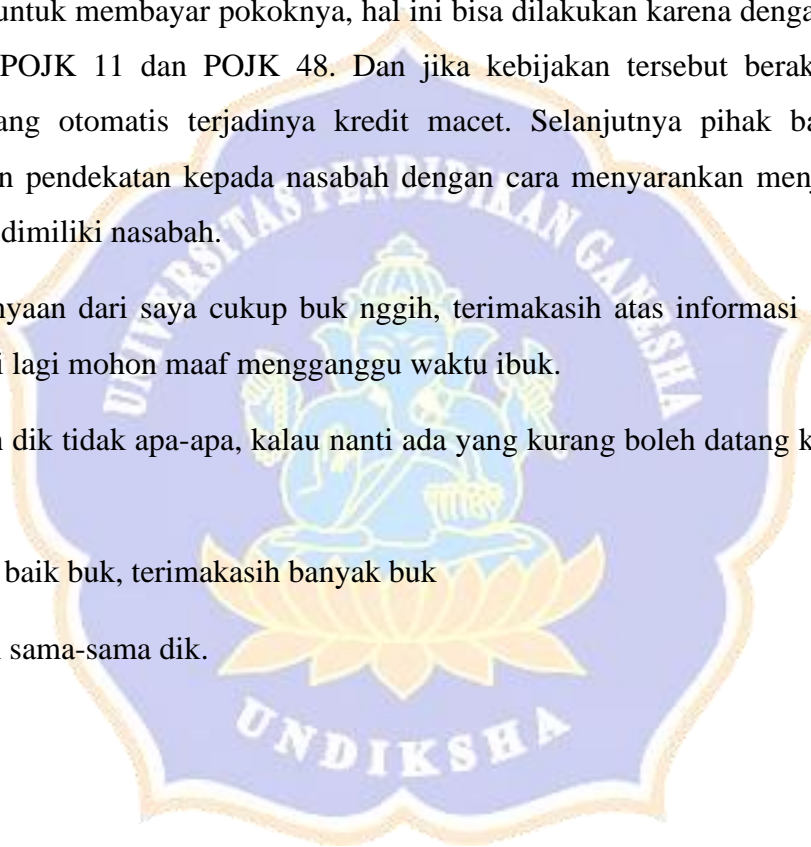
N : Kalau NPL semenjak terjadinya Covid-19 memang terjadinya kenaikan serta penurunan yang tidak signifikan sebenarnya masih dalam keadaan aman karena kita disini sudah menerapkan POJK 11 dan yang sekarang ada POJK 48, walaupun nasabah tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya tetapi mereka mendapatkan kesempatan untuk merestrukturisasi boleh melakukan pembayaran tidak sesuai dengan kebutuhan pokok, bolehlah mereka hanya membayar bunga saja atau untuk membayar pokoknya, hal ini bisa dilakukan karena dengan adanya kebijakan POJK 11 dan POJK 48. Dan jika kebijakan tersebut berakhir tidak diperpanjang otomatis terjadinya kredit macet. Selanjutnya pihak bank akan melakukan pendekatan kepada nasabah dengan cara menyarankan menjual aset-aset yang dimiliki nasabah.

P : Pertanyaan dari saya cukup buk nggih, terimakasih atas informasi diberikan buk sekali lagi mohon maaf mengganggu waktu ibuk.

N : Nggih dik tidak apa-apa, kalau nanti ada yang kurang boleh datang kesini lagi ya dik.

P : Nggih baik buk, terimakasih banyak buk

N : Nggih sama-sama dik.



Informan 2 : Kepala Bidang Operasional

Nama : Putu Gede Fendy Pranatha S.E

Tempat : PT. BPR. Nusamba Manggis

P : Om Swastyastu, selamat siang Pak, saya dari mahasiswa Undiksha jurusan Akuntansi, ingin melaksanakan penelitian mengenai kredit bermasalah disini. Saya ingin wawancara Ibu sedikit saja.

N : Selamat siang dik, nggih dik silakan langsung saja.

P : Nggih pak langsung saja pertanyaan yang pertama, langkah apa yang dilakukan bidang operasional ketika ada kredit masuk?

N : Untuk bidang operasional langkah pertama yaitu menerima permohonan calon debitur, permohonan sendiri itu terdiri dari teman-teman dilapangan dan ada dari debitur langsung ke kantor. Jadi ketika ada pengajuan dari debitur langsung diterima oleh coustemerservice kemudian debitur akan diminta persyaratan seperti foto copy KTP atau keperluan lain-lain dan setelah itu di registrasi di coustemerservice, selanjutnya setelah di registrasi di coustemerservice baru ditindak lanjuti permohonan tersebut ke bagian yang lebih lanjut nanti ada namanya slip cheking tersebut ke bagian teknologi informasi yang berada dibagian operasional. Kemudian dilakukan pengecekan di sistem SLIK OJK selanjutnya setelah keluar hasil data-data tersebut diserahkan ke bagian kredit (AccountOfficer) untuk dianalisa diproses lebih lanjut. Selajutnya setelah disetujui oleh komite kredit kembali lagi ke bidang operasional setelah disetujui itu baru masuk ke admin kreditnya nanti selanjutnya baru di lakukan penjadwalan untuk di salurkan ke debitur.

P : Pertanyaan berikutnya pak nggih, pihak mana saja dalam bidang operasional yang terlibat dalam pengelolaan kredit?

N : Pihak yang terlibat dalam penyaluran kredit pada operasional yaitu ada coustemerservice setelah ke coustemerservice itu dia masuk ke bagian teknik informasi untuk pengecekan slip cheking, setelah selesai di bagian kredit kalau tidak disetujui pengajuan tersebut akan di registrasi penolakan kredit kalau

disetujui langsung masuk ke bagian admin kredit untuk penjadwalan pencairan oleh teller bank.

P : Oh nggih pak, untuk sistem penyaluran kredit secara umum bagaimana pak nggih?

N : Sistem penyaluran kredit secara umum tersebut pertama dari coustemerservice kemudian diserahkan kebagian teknologi informasi ditindak lanjuti pengecekan SLIK OJK, setelah itu baru kebagian kredit (AccountOfficer) melakukan analisa dan survey kelapangan, pengajuan ke komite kredit nanti setelah disana baru ke admin kredit untuk dilakukan pencairan kredit.

P : Dan yang terakhir pak, bagaimanapenerapan kredit yang dilakukan oleh BPR Nusamba Manggis pada masa pandemi Covid-19 ini pak nggih?

N : Dari segi teknisnya masih sama mungkin dari segi analisa berbeda pada bagian kreditnya. Proses penerapan kredit masih sama seperti yang kita lakukan sebelum terjadinya pandemi covid-19, tetapi pada masa pandemi sekarang kita lebih selektif terhadap pembiayaan-pembiayaan disektor-sektor yang kemungkinan kecil terkena pandemi seperti pelaku usaha UMKM khususnya. Nanti selengkapnya akan dijelaskan oleh bagian kredit dik nggih.

P : Pertanyaan dari saya cukup pak nggih, terimakasih atas informasi diberikan sekali lagi mohon maaf mengganggu waktunya pak.

N : Nggih dik tidak apa-apa, kalau nanti ada yang kurang boleh datang kesini lagi ya dik.

P : Nggih baik pak, terimakasih banyak pak

N : Nggih sama-sama dik.

Informan 3 : Kepala Bidang Kredit

Nama : Nyoman Santika S.E

Tempat : PT. BPR. Nusamba Manggis

P : Om Swastyastu pak, selamat siang maaf sebelumnya sudah mengganggu waktu bapak, saya dari mahasiswa Undiksha jurusan Akuntansi, ingin melaksanakan penelitian mengenai kredit bermasalah disini pak.

N : Selamat siang dik, nggih tidak apa-apa dik kebetulan saya lagi istirahat makan siang. Silakan langsung saja nggih dik.

P : Nggih pak terimakasih atas waktunya, langsung saja pak nggih untuk pertanyaan yang pertama, bagaimana penerapan pengendalian internal yang dilakukan oleh BPR Nusamba Manggis dalam pemberian kredit pada masa pandemi Covid-19?

N : Dalam pemberian kredit di BPR Nusamba Manggis dalam pemberian kredit pada masa pandemi Covid-19 itu masih sama menggunakan analisis prinsip 6C dan 7P. Pertama prinsip 6C itu dari pihak bank akan menganalisis wataknya (*character*) bertujuan untuk mendapatkan gambaran akan kemauan membayar dari pemohon, kemudian analisis kemampuan (*capacity*) untuk mendapatkan gambaran akan kemampuan pemohon didalam mengelola usahanya, dalam analisis modal (*capital*) yaitu mengukur kemampuan usaha pemohon untuk mendukung pembiayaan dengan modal sendiri. Jadi semakin besar kemampuan modal berarti semakin besar porsi pembiayaan yang didukung oleh modal sendiri atau sebaliknya, untuk analisis agunan (*collateral*) ditinjau dari aspek ekonomi dapat diperjual belikan secara umum dan bebas, nilainya lebih besar dibandingkan kreditnya. ditinjau dari aspek hukum agunan harus benar-benar milik nasabah, tidak dalam sengketa, memiliki bukti kepemilikan yang sah dan masih berlaku serta agunan dalam kondisi bebas (tanpa penguasaan pihak lain), analisis kondisi (*condition*) ini untuk menilai/prospek langsung ke lapangan guna melihat secara langsung kondisi usaha debitur. Selanjutnya ada analisis (*constraint*) dalam pemberian kredit jika penyaluran kredit mengalami hambatan yang tidak memungkinkan pemberian kredit pada nasabah tersebut, maka pihak

bank tidak menjamin kredit akan tetap disalurkan kepada nasabah tersebut. Yang kedua mengenai prinsip 7P langkah pertama (*personality*) pihak bank akan mencari data tentang kepribadian calon debiturdiantara seperti melihat bagaimana keseluruhan kepribadian nasabah mencakup sikap dan perilakunya sehari-hari, (*party*) bertujuan untuk mengklasifikasikan nasabah berdasarkan modal yang dimiliki, kepribadian, loyalitas, (*purpose*) mencari data mengenai tujuan atau keperluan nasabah dalam penggunaan kredit, (*prospect*) tujuannya yaitu bagaimana prospek dari usaha yang dijalankan oleh calon peminjam dengan cara mengetahui apakah usaha dan bisnis tersebut memiliki prospek ke depan yang bagus atau tidak, maka bank pun dapat memprediksi bagaimana perkiraan kemampuan bayar dari nasabah, (*payment*) bertujuan mengukur bagaimana kemampuan bayar dari calon peminjam dilihat dari sumber pendapatan nasabah, kelancaran usaha yang dijalankan, hingga prospek dari usaha tersebut, (*profitability*) yaitu pihak bank melihat bagaimana kemampuan calon peminjam dalam menghasilkan keuntungan atau laba, semakin tinggi tingkat *profitability* dari calon peminjam, (*protection*) tujuannya adalah bagaimana mendapat kredit yang diberikan oleh bank namun melalui suatu perlingdungan yang dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi. Apabila syarat sudah terpenuhi akan langsung ke tahap berikutnya yaitu tahap prosedur dalam pemberian kredit hingga sampai tahap pencairan fasilitas kredit. Pemberian kredit pada masa pandemi ini memang diperketat dalam memilih nasabah, dalam memilih nasabah pada saat ini pihak bank lebih condong memberikan fasilitas kreditnya ke pelaku usaha UMKM karena usaha lainnya seperti pariwisata dan travel saat ini masih dikatakan susah untuk berkembang kemungkinan nasabah yang seperti itu memungkinkan terjadinya kredit macet pada saat ini maka dari itulah pelaku usaha seperti itu saat ini dikurangi dalam pemberian kredit. Jadi lebih kurangnya seperti itu gih dik.

P : Kalau alur proses pemberian kreditnya bagaimana pak nggih?

N : Jadi langkah pertama alur proses pemberian kredit yaitu nasabah mendantangani permohonan kredit di bagian *coustemerservice*, selanjutnya akan dibawa kebagian teknologi informasi untuk dilakukan BI Cheking (SID), BI Cheking itu merupakan laporan history perkreditan, sedangkan (SID) artinya

sistem informasi kredit, pemrosesan kredit akan di stop jika BI Cheking kurang bagus. Dari BI Cheking akan diserahkan ke bagian kredit AO (AccountOfficer) untuk memverifikasi data dan onthe sport langsung ke lapangan, AO (AccountOfficer) membuat analisa sesuai dengan data yang di verifikasi di lapangan. Loan komite kredit tersebut merupakan bagian memutuskan permohonan kredit. Kemudian kredit yang disetujui oleh loan komite dan akan dibawa langsung ke bagian tugas administrasi untuk dipersiapkan administrasinya dan dokumen yang akan ditanda tangani oleh nasabah. Jika di loan komite tidak disetujui akan dilakukan pengecekan kembali oleh teknologi informasi. Tahap selanjutnya yaitu pencairan fasilitas kredit, nasabah menerima uang di kasir. Dan tahap terakhir yaitu dilakukan proses failing bandel, yang artinya data-data kredit nasabah akan disimpan defilingcabinet (almari arsip bagian kredit) PT BPR Nusamba Manggis. Jadi begitu alurnya dik.

P : Pertanyaan berikutnya pak, bagaimana strategi yang dilakukan pada penerapan pengendalian internal dalam meminimalisir kredit bermasalah pada masa pandemi Covid-19 disini pak nggih?

N : Strateginya yaitu dengan memperkuat pengendalian internal yang ada yaitu dengan diterapkannya prinsip 6C dan 7P tersebut, serta menjaga proses kredit yang baik diawal sehingga pada akhirnya kredit bermasalah tersebut bisa dihindari. Aun strategi yang dilakukan pada saat pandemi yaitu pertama yaitu melakukan proses mapping debitur untuk proses restrukturisasi harus jalan dan jelas, kedua bank harus fokus pada industri yang prospek untuk dibiayai. Bank harus tepat memilih usaha debitur pada sektor usaha yang masih bisa berkembang di tengah pandemi Covid-19, ketiga layanan produk dan jasa harus dikonversi menjadi digital banking, keempat inovasi dan kreativitas bank misalnya dengan cara membantu nasabah melalau penjualan produknya, dan yang terakhir melakukan pendampingan dan konsultasi bisnis, nasabah UMKM yang bisnisnya terganggu akibat Covid-19 mendapatkan pendampingan dan konsultasi bisnis oleh staf bank. Seperti itu sih strategi kita disini dik.

P : Oh begitu pak nggih, lanjut saja pak nggih pertanyaan selanjutnya, Bagaimana Strategi yang dilakukan Oleh BPR Nusamba Manggis untuk menyelesaikan kredit bermasalah pada masa Pandemi Covid-19?

N : Cara penyelesaiannya yaitu melakukan upaya restrukturisasi kredit, peraturan yang diberlakukan oleh POJK yaitu No. 11/POJK.03/2020 peraturan tersebut sudah di perpanjang dari bulan april karena peraturan sebelumnya berakhir bulan maret 2021 sehingga yang berlaku saat ini yaitu POJK No. 48/POJK .03/2020, cara lainnya yaitu dengan cara pendekatan secara kekeluargaan (persuasif) dengan memonitoring dan melakukan edukasi kepada nasabah untuk melakukan pembayaran kredit, kedua membantu penjualan aset debitur yang tidak mampu melakukan pembayaran dengan cara melakukan penawaran kepada nasabah lainnya, keempat melakukan pembinaan dan monitoring sehingga bisa mengetahui perkembangan nasabah setiap saat, keempat melakukan proses hukum melalui pengadilan negeri dalam bentuk menggugat debitur yang bermasalah dalam pembayaran kredit, dan yang terakhir meminta bantuan kepada team kuasa hukum.

P : Pertanyaan yang terakhir pak, berapakah total jumlah kredit macet pada tahun 2018-2020?

N : Tunggu sebentar dik ya bapak cek dulu. Disini ditahun 2018 jumlah kredit macetnya yaitu hampir 6 miliar, tahun 2019 sebesar 9 miliar dan pada tahun 2020 sebesar 6,7 miliar. Segitu jumlah kredit macetnya disini dik. Lebih lengkapnya saya kasih printnannya sebentar ya.

P : Nggih baik pak saya tunggu, terimakasih atas informasi yang bapak berikan.

N : Iya dik sama-sama.

P : Nanti kalau ada data yang kurang saya akan hubungi bapak lebih lanjut nggih.

N : Oh nggih dik.

P : Om swatiyastu pak selamat sore, mohon maaf kembali mengganggu waktunya, disini saya ingin bertanya kembali pak terkait pemberian kreditnya.

N : Ohhnggih iya dik hal apa ya yang perlu ditanyakan kembali?

P : Begini pak saya ingin bertanya selain penerapan pengendalian internal dengan prinsip 6C dan 7P apakah ada pengendalian internal yang dilakukan selain itu pak nggu?

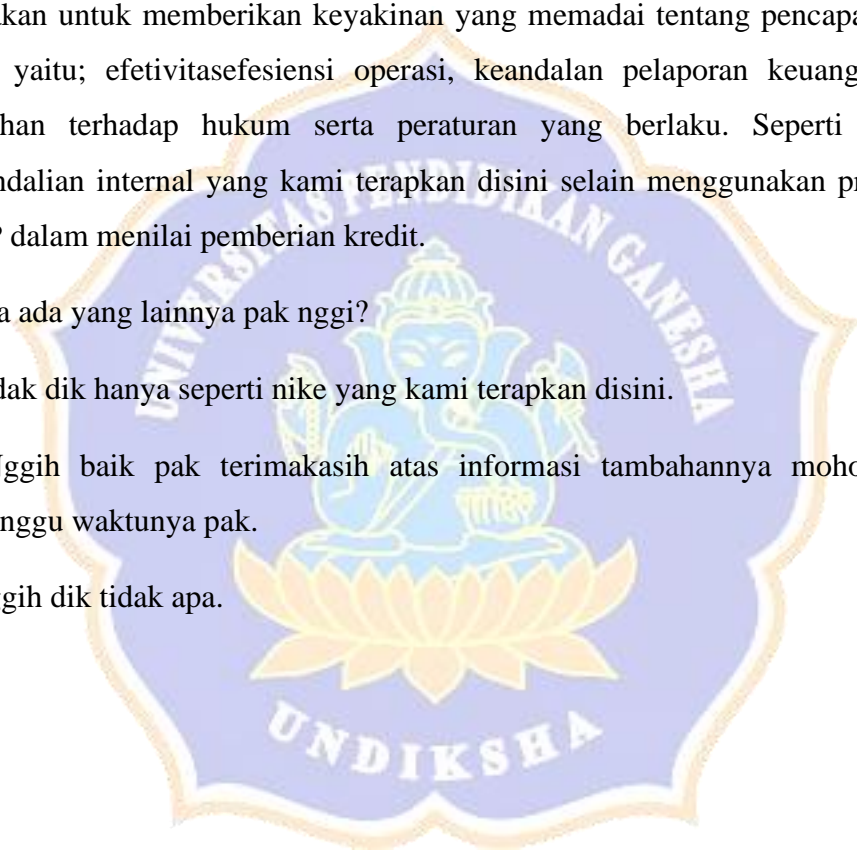
N : Ohhnggih dik untuk itu selain menggunakan pengendalian internal dengan prinsip 6C dan 7P di BPR Nusamba Manggis ini juga menggnakandisini kami juga menggukan pendekatan terhadap karyawan serta pihak manajemen, pendekatan yang kami lakukan yaitu dengan menerapkan pendekatan COSO (*CommitteofSponsoringOrganizationoftheTreadwayCommission*) pendekatan ini digunakan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga tujuan yaitu; efektivitasefisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum serta peraturan yang berlaku. Seperti itu dik pengendalian internal yang kami terapkan disini selain menggunakan prinip 6C dan 7P dalam menilai pemberian kredit.

P : Apa ada yang lainnya pak nggi?

N : Tidak dik hanya seperti nike yang kami terapkan disini.

P : Nggih baik pak terimakasih atas informasi tambahannya mohon maaf mengganggu waktunya pak.

N : Nggih dik tidak apa.



Informan 4 : Debitur PT. BPR. Nusamba Manggis

Nama : I Komang Sudarta

Tempat : Di rumah

P : Siang Pak. Maaf mengganggu saya Gita mahasiswa dari undikshasingaraja jurusan akuntansi, mau mengadakan penelitian mengenai kredit bermasalah. Apakah benar Bapak nasabah di BPR Nusamba Manggis?

N : Siang, iya dik. Ada yang bisa dibantu?

P : Jadi begini pak saya mau wawancara bapak sedikit mengenai kredit bermasalah pak.

N : Nggih boleh dik, langsung saja dik.

P : Maaf sebelumnya, Bapak pernah mengalami kredit bermasalah di BPR Nusamba Manggis? Jika iya, apakah yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah?

N : Iya pernah dik, penyebabnya saya mengalami keterlambatan dalam pembayaran angsuran kredit, dikarenakan pendapatan yang menurun di sebabkan adanya pandemi Covid-19 ini dik, yang kita ketahui sangat sulit untuk mendapatkan penghasilan di tengah pandemi sekarang apalagi ditambah dengan adanya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang sangat memberatkan masyarakat. Usaha yang dijalankan dengan menggunakan modal pinjaman dari BPR Nusamba Manggis mengalami kerugian karena adanya pandemi Covid-19 ini usaha saya sepi pembeli yang menyebabkan kesulitan bagi saya untuk melunasi kreditnya ditambah dengan bunga yang sangat lumayan dik, hal itulah yang menyebabkan kredit yang saya ajukan sebelumnya menjadi bermasalah.

P : Jadi seperti itu pak nggih, lantas saat bapak memperoleh kredit uangnya digunakan untuk apa saja?

N : Nggih dik, kebetulan usaha saya ini bergelut dibidang usaha furniture jual beli kursi, meja, jendela dll, jadi kredit yang diperoleh dipergunakan untuk membeli bahan seperti : kayu, gergaji, pahat kayu, cat/pernis dll. Jadi saya menggunakan

pinjaman kredit untuk membantu modal saya dalam pembuatan usaha furniture ini.

P : Pertanyaan selanjutnya pak, apakah saat meminjam uang di bank, apakah menyerahkan jaminan untuk memperoleh kredit?

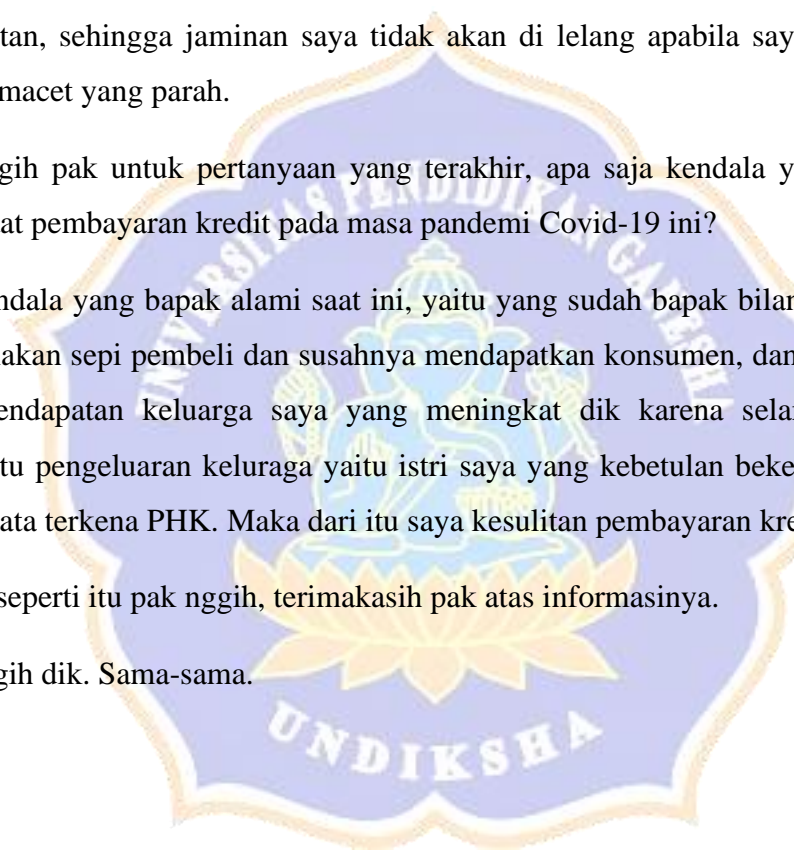
N : Kalau masalah itu yang pasti saya akan menyerahkan jaminan itu dik yaitu berupa sertifikat tanah, untuk berjaga-jaga mengantisipasi apabila saya mengalami krisis ekonomi dan tidak bisa membayar angsuran kredit. Namun bila kegiatan usaha saya lancar. Maka pembayaran kredit juga akan lancar tanpa hambatan, sehingga jaminan saya tidak akan di lelang apabila saya mengalami kredit macet yang parah.

P : Nggih pak untuk pertanyaan yang terakhir, apa saja kendala yang dihadapi pada saat pembayaran kredit pada masa pandemi Covid-19 ini?

N : Kendala yang bapak alami saat ini, yaitu yang sudah bapak bilang diawal dik dikarenakan sepi pembeli dan susahnya mendapatkan konsumen, dan dikarenakan juga pendapatan keluarga saya yang meningkat dik karena selama ini yang membatu pengeluaran keluarga yaitu istri saya yang kebetulan bekerja di bidang pariwisata terkena PHK. Maka dari itu saya kesulitan pembayaran kreditnya dik.

P : Oh seperti itu pak nggih, terimakasih pak atas informasinya.

N : Nggih dik. Sama-sama.



LAMPIRAN 3. DOKUMENTANSI WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Kantor Pusat Operasional PT. BPR
Nusamba Manggis



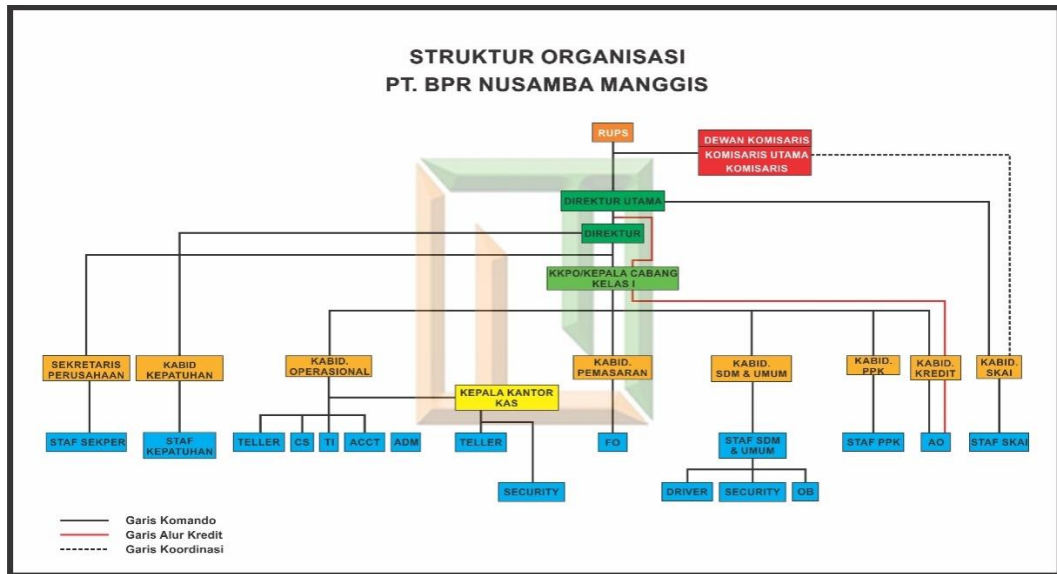
Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Bidang Operasional PT. BPR Nusamba
Manggis



Gambar 3. Wawancara dengan Kepala Bidang Kredit PT. BPR Nusamba Manggis



Gambar 4. Wawancara dengan Debitur PT. BPR Nusamba Manggis



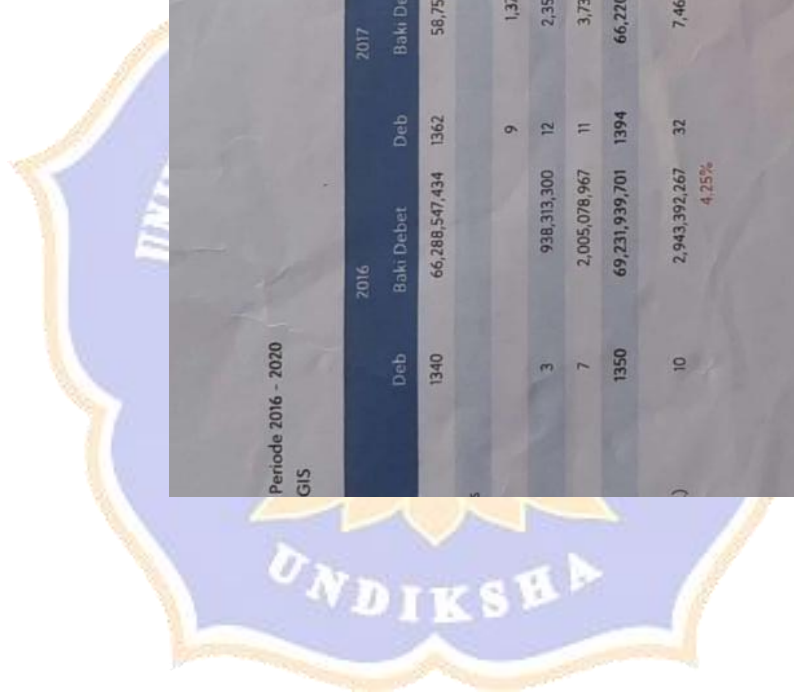
Gambar 5. Struktur Organisasi PT. BPR Nusamba Manggis



LAMPIRAN 4. DATA KREDIT MACET PT BPR NUSAMBA MANGGIS

Periode 2016 - 2020
GIS

	2016		2017		2018		2019	
	Deb	Baki Debet	Deb	Baki Debet	Deb	Baki Debet	Deb	Baki Debet
1340	1340	66,288,547,434	1362	58,756,415,334	1428	62,345,750,125	1499	62,128,029,138
			9	1,371,643,184	1	450,000,000	84	5,840,959,155
3	938,313,300		12	2,357,499,891	2	438,992,932	1	396,788,256
7	2,005,078,967		11	3,734,466,531	16	5,076,951,743	11	3,115,236,980
1350	69,231,939,701	1394	66,220,024,941	1447	68,311,694,800	1595	71,481,013,529	
10	2,943,392,267	32	7,463,609,607	19	5,965,944,675	12	3,512,025,236	
	4.25%		11.27%		8.73%		4.91%	



RIWAYAT HIDUP



Ni Kadek Gita Cahyani lahir di Desa Manggis, Karangasem pada tanggal 23 April 1999. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak I Wayan Subrata dan Ibu Ni Wayan Sariati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Banjar Tengah Manggis Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Manggis dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan SMP di SMPN 2 Manggis dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2017, penulis menamatkan pendidikan SMA di SMA 1 Amlapura dan melanjutkan S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2021 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengendalian Internal Pada Pemberian Kredit Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Upaya Meminimalisir Kredit Bermasalah(Studi Kasus Pada BPR Nusamba Manggis, Karangasem)”.

